KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dengan memperhatikan kajian tentang pemali maka penulis memberi kesimpulan berikut:

1. Pemali adalah sebuah aturan atau norma yang berhubungan dengan aluk (agama) todolo yang mengandung larangan untuk tidak melakukan sesuatu yang buruk dalam kehidupan seseorang atau komunitas (Toraja), karena apabila hal tersebut dilanggar akan membawa malapetaka bagi seseorang atau kelompok masyarakat. Oleh karena itu pemali adalah sesuatu yang sakral yang berfungsi sebagai pengontrol kehidupan di alam kosmos (manusia dan makhluk-makhluk lain) agar menjadi tertib di dalam hubungan yang harmonis antara satu dengan yang lainnya. Agar kesejahteraan dan ketenangan dapat tercipta bagi manusia (manusia Toraja).
2. Pemali adalah sesuatu yang baik, yang dalam hubungannya dengan terang Injil hadir sebagai “penuntun” manusia dalam memenuhi panggilan kehendak Tuhan, walaupun demikian dalam konteks sekarang gereja perlu memilah dan mengembangkan pemali yang betul-betul sesuai dengan kebenaran yang diterangi Injil dan yang tidak sesuai dengan kebenaran Injil harus ditinggalkan.
3. Pemati dalam hubungannya dengan pendidikan adalah sebuah penuntun di dalam pembentukan pola pikir seseorang terutama anak dalam keluarga. Oleh sebab itu keluarga sebagai wadah pendidikan sentral bagi anak-anak harus mengajarkan etika atau norma yang baik dan benar dalam rangka mendisiplinkan anak dalam bertumbuh dan mengenal dunia, dalam bergaul dan bertindak demi kebahagiaan, kesejahteraan pribadi dan juga sesama.
4. Pemati masih sangat relevan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan demi untuk tetap mempertahankan kedisiplinan khususnya dalam keluarga. Malalui pemati anak juga diajar untuk tidak melakukan suatu hal atau perbuatan yang bertentangan dengan pemati atau hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan.

B. Saran

1. Diharapkan kepada keluarga Kristen untuk mampu menjelaskan apa itu pemali terhadap anak-anak mereka.
2. Diharapkan kepada warga jemaat untuk memahami bahwa pemali ada karena dosa dan oleh karena itu tidak membuahkan kebenaran dari yang diajarkan-Nya, hanya yang pasti bahwa pemali harus diterima sebagai penuntun tetapi bukan sebagai sumber kebenaran.
3. Diharapkan STAKN Toraja, untuk lebih menambah materi perkuliahan tentang adat dan kebudayaan Toraja. Sebab konteks STAKN Toraja adalah Tana Toraja sehingga dapat menambah wawasan para mahasiswa yang dipersiapkan di lembaga STAKN Toraja untuk menjadi pelayan Tuhan yang berkualitas bagi sesamanya.